

JURNAL ILMU KEPERAWATAN

TRIA&E

VOLUME 7, JUNI 2013

Pengaruh Kebiasaan Merokok Pada Usia Dewasa Terhadap Kejadian Hipertensi Di Dukuh Jombor Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan.
[Saifudin Zuhri*, Wahyu Fajarwati**]

Hubungan Antara Lama Menderita Dan Kadar Gula Darah Dengan Terjadinya Ulkus Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
[Saifudin Zuhri*, Lilik Setyarini**]

Perbedaan Pengaruh Terapi Oxigen Aliran Rendah Menggunakan *Humidifier* Dengan Air Dan Tanpa Air Terhadap Terjadinya *Pneumonia Acquired nosokomal*.
[Romadhani Tri Purnomo*, Sukirno**]

Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan *Universal Precaution*.
[Supardi*, Suyami*, Indarti**]

Gambaran Pengetahuan Primipara Tentang Perdarahan Post Partum
[Sri Sat Titi Hamranani*, Nur Pita Indah Sari**]

Efektivitas Latihan ROM (*Range of Motion*) Terhadap Peningkatan Kemandirian ADL (*Activity Daily Living*) Pada Lansia Stroke.
[Cahyo Pramono*]

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menjadi Perawat.
[Daryani*, Cahyono Bayu Aji**]

Pengaruh Senam Otak Terhadap Memori Jangka Pendek Anak Retardasi Mental Di SLB Shanty Yoga Klaten.
[Saifudin Zuhri*, Esri Rusminingsih*, Dyah Kartika Sari**]

Diterbitkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

JIKep

Vol. 7

Hlm
367-464

Klaten
Jun 2013

ISSN
2089-1466

TRIAGE



Jurnal ilmu keperawatan sebagai sarana informasi di bidang kesehatan terutama ilmu keperawatan yang berisikan hasil penelitian, studi kepustakaan, maupun tulisan-tulisan ilmiah.

Penanggung Jawab :

Ketua STIKES Muhammadiyah Klaten

Ketua Dewan Redaksi :

Daryani, S.Kep, Ns., M.Kep

Anggota Dewan Redaksi :

1. Saifudin Zukhri, S.Kp., M.Kes
2. Sri Sat Titi Hamranani, S.kep, Ns., M.Kep
3. Sri Handayani, SKM., M.Kes
4. Dra. Ambar Winarti, M.Pd
5. Drs. Mawardi, M.Pd

Reviewer :

1. Fitri Arofiati, MAN
2. Ir. Bambang Dwi Loka, M.SP

Alamat Redaksi :

Program Studi Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

Jl. Jombor Indah Km. 1, Buntalan, Klaten Tengah, Klaten 57419

Telp. (0272) 323120, psw 106

Email: stikesmukla@yahoo.com

Web site: www.stikesmukla.ac.id

Daftar Isi

Pengaruh Kebiasaan Merokok Pada Usia Dewasa Terhadap Kejadian Hipertensi Di Dukuh Jombor Desa Danguran Kecamatan Klaten Selatan. [Saifudin Zuhri*, Wahyu Fajarwati**]	367
Hubungan Antara Lama Menderita Dan Kadar Gula Darah Dengan Terjadinya Ulkus Pada Penderita Diabetes Mellitus Di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. [Saifudin Zuhri*, Lilik Setyarini**]	378
Perbedaan Pengaruh Terapi Oxigen Aliran Rendah Menggunakan <i>Humidifier</i> Dengan Air Dan Tanpa Air Terhadap Terjadinya <i>Pneumonia Acquired nosokomal</i> . [Romadhani Tri Purnomo*, Sukirno**]	386
Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan <i>Universal Precaution</i> . [Supardi*, Suyami*, Indarti**]	402
Gambaran Pengetahuan Primipara Tentang Perdarahan Post Partum [Sri Sat Titi Hamranani*, Nur Pita Indah Sari**]	414
Efektivitas Latihan ROM (<i>Range of Motion</i>) Terhadap Peningkatan Kemandirian ADL (<i>Activity Daily Living</i>) Pada Lansia Stroke. [Cahyo Pramono*]	423
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Menjadi Perawat. [Daryani*, Cahyono Bayu Aji**]	440
Pengaruh Senam Otak Terhadap Memori Jangka Pendek Anak Retardasi Mental Di SLB Shanty Yoga Klaten. [Saifudin Zuhri*, Esri Rusminingsih*, Dyah Kartika Sari**]	454

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PELAKSANAAN UNIVERSAL PRECAUTION

INTISARI

Supardi*, Suyami*, Indarti**

Latar belakang : Dalam tindakan kewaspadaan universal diperlukan kemampuan dan pengetahuan perawat yang dipengaruhi tingkat pendidikan, masa kerja sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana dan prasarana, serta SOP yang mengatur langkah-langkah tindakan kewaspadaan *universal precaution*.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan desain *non eksperimental* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 95 perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

Hasil penelitian : Responden berumur 18-40 tahun, berpendidikan D III Keperawatan dan memiliki masa kerja selama 1-3 tahun. Tingkat pengetahuan perawat tentang *universal precaution* tinggi, pelaksanaan *universal precaution* oleh perawat baik. Hasil analisis diperoleh *p value* 0,003 (*p value* < 0,05).

Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten.

Kata kunci: tingkat pengetahuan perawat, pelaksanaan *universal precaution*

*Dosen Keperawatan Stikes Muhammadiyah Klaten

**Staf Perawat Rumah Sakit Islam Klaten

A. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan tempat pelayanan pasien dengan berbagai macam penyakit diantaranya penyakit karena infeksi. Hal ini dapat menyebabkan resiko penyebaran infeksi dari satu pasien ke pasien lainnya, begitupun dengan petugas kesehatan yang sering terpapar dengan agen infeksi. Penularan infeksi dapat melalui

beberapa cara diantaranya melalui darah dan cairan tubuh seperti halnya penyakit HIV/AIDS dan Hepatitis B (Potter dan Perry, 2005).

Perawat yang bekerja di fasilitas kesehatan sangat beresiko terpapar infeksi yang secara potensial membahayakan jiwanya. Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien akan kontak langsung dengan cairan

tubuh atau darah pasien. Perawat juga dapat menjadi tempat dimana agen infeksius dapat hidup dan berkembang biak yang kemudian menularkan infeksi dari pasien satu ke pasien lainnya (Syamsuhidajat & Wim de Jong, 1997).

Menurut penelitian apabila tenaga medis terkena infeksi akibat kecelakaan maka risikonya 1% mengidap hepatitis fulminan, 4% hepatitis kronis (aktif), 5% menjadi pembawa virus (Syamsuhidajat & Wim de Jong, 1997) Tahun 1997 *Center For Disease Control* (CDC) melaporkan ada 52 kasus petugas kesehatan lain HIV akibat kecelakaan di tempat kerja, sedangkan 114 orang petugas kesehatan lain diduga terinfeksi ditempat kerja. Salah satu strategi yang digunakan dalam pengendalian infeksi nosokomial adalah dengan menggunakan kewaspadaan universal (*universal precaution*).

Rumah Sakit Islam Klaten adalah rumah sakit yang sudah bersertifikat ISO 9001 - 2000. Sebagai rumah sakit yang telah mendapatkan label ISO, rumah sakit tersebut memberikan pelayanan kuratif, rehabilitatif, preventif, dan promotif serta menjadi tempat rujukan dan tempat penelitian dalam pengembangan ilmu dan teknologi kesehatan. Serta dalam perkembangannya Rumah Sakit Islam Klaten akan mengikuti akreditasi rumah sakit yang mengadopsi dari akreditasi internasional *JCI* (*Joint*

Commission Internationa) dalam hal ini fokus penilaian akan ditujukan pada peningkatan mutu dan keselamatan pasien, cuci tangan merupakan salah satu sasaran dari program peningkatan keselamatan pasien.

Dalam tindakan kewaspadaan universal diperlukan kemampuan dan pengetahuan perawat yang dipengaruhi tingkat pendidikan, masa kerja sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana dan prasarana, serta SOP yang mengatur langkah-langkah tindakan kewaspadaan *universal precaution*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2013, jumlah total tenaga kerja di Rumah Sakit Islam Klaten adalah 508 orang dengan jumlah perawat adalah 214 orang (42,12%) dengan kualifikasi tingkat pendidikan : S1 Keperawatan 5 orang, D3 Keperawatan 195 orang, D3 Kebidanan 16 orang, SPK 12 orang, D3 Perawat Gigi 2 orang, dengan masa kerja bervariasi antara 1 tahun hingga 27 tahun.

Hasil survey kepatuhan petugas untuk cuci tangan yang pernah dilakukan oleh tim PPI pada bulan Juli 2012 dengan hasil : dokter yang melakukan cuci tangan dengan benar tercapai 60,16 %, perawat 75,24%. Hasil survey cuci tangan oleh perawat tersebut di atas dengan klasifikasi tingkat pendidikan 30,87% oleh perawat dengan pendidikan SPK, pada perawat dengan

pendidikan D3 Keperawatan tercapai 69,13%. Dengan klasifikasi masa kerja 1 sampai 3 tahun tercapai 56,14% dan masa kerja lebih dari 3 tahun tercapai 43,86 %.

B. METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten yaitu sebanyak 95 perawat yang terdiri atas : 2 orang perawat lulusan S1 Keperawatan, 85 perawat lulusan DIII Keperawatan, 8 orang perawat lulusan SPK.

Sampel yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana di Instalasi rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten. Teknik pengambilan sampel pada penelitian

ini adalah *total sampling*. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu perawat yang cuti tahunan, ijin sakit, ijin keperluan dinas dan perawat administrasi. Lokasi penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Klaten.

Kuesioner tentang pengetahuan, lembar kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan atau tingkat pemahaman responden terhadap *universal precaution*. Kuesioner tentang pelaksanaan *universal precaution* digunakan untuk mengetahui praktik perawat menerapkan program *universal precaution*. Analisis univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi. Proses analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik responden
 - a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No.	Umur	Frekuensi	%
1	20-30 tahun	14	14,7
2	31-40 tahun	55	57,9
3	41-50 tahun	26	27,4
	Jumlah	95	100

Tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar umur responden adalah 31-40 tahun sebanyak 55 responden (57,9%) dan paling sedikit adalah umur 20-30 tahun sebanyak 14 responden (14,7%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SPK	8	8,4
2	D III Keperawatan	85	89,5
3	S I Keperawatan	2	2,1
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, pada tabel 2 di atas diketahui bahwa sebagian besar perawat berpendidikan D III Keperawatan sebanyak 85 responden (89,5%) dan sebagian kecil berpendidikan S I Keperawatan yaitu hanya 2 responden (2,1%).

c. Masa kerja

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No.	Masa kerja	Frekuensi	%
1	1-10 tahun	55	57,9
2	11-20 tahun	32	33,7
3	21-30 tahun	8	8,4
	Jumlah	95	100

Pada tabel 3 di atas terlihat bahwa sebagian besar masa kerja perawat adalah 1-10 tahun sebanyak 55 responden (57,9%) dan sebagian kecil masa kerja perawat adalah 21-30 tahun sebanyak 8 responden (8,4%).

2. Tingkat pengetahuan perawat

a. Pengetahuan perawat tentang *universal precaution*

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat tentang *Universal Precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No.	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	82	86,3
2	Kurang	13	13,7
	Jumlah	95	100

Pada tabel 4 terlihat sebagian besar pengetahuan perawat tentang *universal precaution* adalah tinggi sebanyak 82 responden (86,3%) dan

hanya sebagian kecil perawat yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (13,7%).

b. Pelaksanaan *universal precaution*

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan *Universal Precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No.	Pelaksanaan	Frekuensi	%
1	Baik	74	77,9
2	Kurang baik	21	22,1
	Jumlah	95	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa pelaksanaan *universal precaution* oleh perawat dengan hasil baik yaitu sebanyak 74 responden (77,9%) dan dengan hasil kurang baik sebanyak 21 responden (22,1%).

3. Analisis bivariat

a. Pelaksanaan *universal precaution* berdasarkan karakteristik responden

1) Pelaksanaan *universal precaution* berdasarkan umur

Tabel 6 Pelaksanaan *Universal Precaution* Berdasarkan Umur Responden di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No	Umur	Pelaksanaan				Total	
		Baik		Kurang baik		f	%
		f	%	f	%		
1	20-30 tahun	3	3,2	11	11,6	14	14,7
2	31-40 tahun	47	49,5	8	8,4	55	57,8
3	41-50 tahun	24	25,3	2	2,1	26	27,3
	Jumlah	74	77,9	21	22,1	95	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden berumur 20-30 tahun dalam pelaksanaan *universal precaution* kurang baik dengan hasil sebanyak 11 responden (11,6%), responden berumur 31-40 tahun dalam pelaksanaan *universal precaution* baik dengan hasil 47 responden (49,5%) dan responden berumur 41-50 tahun dalam pelaksanaan *universal precaution* baik dengan hasil sebanyak 24 responden (25,3%).

- 2) Pelaksanaan *universal precaution* berdasarkan pendidikan
Tabel 7 Pelaksanaan *Universal Precaution* Berdasarkan Pendidikan Responden di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No	Pendidikan	Pelaksanaan				Total	
		Baik		Kurang baik		f	%
		f	%	f	%		
1	SPK	6	6,3	2	2,1	8	8,4
2	DIII Keperawatan	66	69,5	19	20,0	85	89,5
3	SI Keperawatan	2	2,1	0	0	2	2,1
	Jumlah	74	77,9	21	22,1	95	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa responden berpendidikan SPK kurang baik dalam pelaksanaan *universal precaution* sebanyak 2 responden (2,1 %), responden berpendidikan DIII Keperawatan baik dalam pelaksanaan *universal precaution* sebanyak 66 responden (69,5%) dan responden berpendidikan SI Keperawatan baik dalam pelaksanaan *universal precaution* sebanyak 2 responden (2,1%).

2. Pelaksanaan *universal precaution* berdasarkan masa kerja
Tabel 8 Pelaksanaan *Universal Precaution* Berdasarkan Masa Kerja Responden di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No	Masa kerja	Pelaksanaan				Total	
		Baik		Kurang baik		f	%
		f	%	f	%		
1	1-10 tahun	36	37,9	19	20,0	55	57,9
2	11-20 tahun	31	32,6	1	1,1	32	33,7
3	21-30 tahun	7	7,4	1	1,1	8	8,4
	Jumlah	74	77,9	21	22,1	95	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden dengan masa kerja 1-10 tahun kurang baik dalam pelaksanaan *universal precaution* sebanyak 19 responden (20,0%), responden dengan masa kerja 11-20

tahun baik dalam pelaksanaan *universal precaution* sebanyak 31 responden (32,6%) dan responden dengan masa kerja 21-30 tahun baik dalam pelaksanaan *universal precaution* sebanyak 7 responden (7,4%).

- b. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Universal Precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten

Tabel 9 Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Pelaksanaan *Universal Precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten Tahun 2013 (N=95)

No	Pengetahuan	Pelaksanaan				Total		x ²	p
		Baik		Kurang baik		f	%		
		f	%	f	%				
1	Tinggi	68	71,6	14	14,7	82	86,3	8,812	0,003
2	Kurang	6	6,3	7	7,4	13	13,7		
	Jumlah	74	77,9	21	22,1	95	100		

Tabel 9 di atas terlihat bahwa perawat yang berpengetahuan tinggi tentang *precaution* cenderung lebih baik dalam pelaksanaan *precaution* sebanyak 68 responden (71,6%) sedangkan perawat yang berpengetahuan kurang lebih cenderung kurang baik dalam pelaksanaan *precaution* sebanyak 7 responden (7,4%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa nilai x² hitung sebesar 8,812 sedangkan x² tabel pada df 1 sebesar 3,841 sehingga x² hitung > x² tabel dan jika dilihat berdasarkan nilai p sebesar 0,003 berarti p < 0,05 sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten.

D. Pembahasan

1. Karakteristik responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten dengan 95 subyek penelitian diperoleh bahwa sebagian besar perawat berumur 31-40 tahun sebanyak 55 responden (57,9%). Karena pada masa itu disebut dewasa awal yaitu seseorang yang tergolong dewasa, peran dan tanggung jawab semakin bertambah besar, tidak tergantung secara ekonomis, sosiologis maupun psikologis. Di usia tersebut termasuk usia yang produktif, kemandirian secara ekonomis, kemandirian dalam membuat keputusan.

Usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan. Hal ini didukung oleh Soekanto (2007), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang.

sehingga seseorang akan semakin matang dalam berfikir serta memperoleh pengetahuan dan semakin tua umur seseorang maka proses - proses perkembangan mentalnya bertambah baik.

Hasil karakteristik responden berdasarkan pendidikan diperoleh bahwa sebagian besar perawat pada penelitian ini adalah tamat D III Keperawatan sebanyak 85 responden (89,5%). Pengetahuan tinggi juga didukung dengan pendidikan responden. Menurut Notoatmodjo (2003), pendidikan dapat merubah perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan akan semakin luas atau baik, selain itu semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempermudah responden tersebut dalam menerima informasi (Soekanto, 2007).

Hasil penelitian mengenai masa kerja perawat diperoleh bahwa sebagian besar perawat telah bekerja selama 1-10 tahun yaitu sebanyak 55 responden (57,9%). Masa kerja adalah lamanya seseorang bekerja pada sebuah instansi dihitung sejak menjadi pegawai. Semakin lama masa kerja maka semakin dapat meningkatkan kinerjanya (Muchlas, 2008).

2. Tingkat pengetahuan perawat tentang *universal precaution*

Pengetahuan perawat tentang *universal precaution* pada penelitian ini diperoleh bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 82 responden (86,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengerti tentang *universal precaution*. Keadaan ini dikarenakan responden telah mendapatkan informasi yang cukup tentang *universal precaution*, dengan informasi yang diperoleh maka seseorang akan memiliki pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003), bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu yang berasal dari proses penginderaan manusia terhadap obyek tertentu, dengan pengetahuan yang baik seseorang akan lebih mudah menerima informasi.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pada penelitian ini pengetahuan perawat tentang *universal precaution* sangat penting untuk terbentuknya pelaksanaan *universal precaution* oleh petawat.

Dalam tindakan kewaspadaan universal diperlukan kemampuan dan pengetahuan

perawat yang dipengaruhi tingkat pendidikan, masa kerja sebagai pelaksana, ditunjang oleh sarana dan prasarana, serta SOP yang mengatur langkah - langkah tindakan kewaspadaan *universal precaution* (Depkes RI, 2003).

3. Pelaksanaan *universal precaution*

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan *universal precaution* diperoleh sebanyak 74 perawat (77,9%) dalam kategori baik. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Nursalam (2007), bahwa *universal precaution* merupakan tindakan pengendalian infeksi yang dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan untuk mengurangi resiko penyebaran infeksi dan didasarkan pada prinsip bahwa darah dan cairan tubuh dapat berpotensi menularkan penyakit, baik berasal dari pasien maupun petugas kesehatan.

Perawat sebagai petugas kesehatan yang memberikan pelayanan keperawatan dan melakukan prosedur keperawatan untuk memenuhi kebutuhan pasien akan kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh pasien. Hal ini sangat berisiko terpapar infeksi yang secara potensial membahayakan jiwanya, dan menjadi tempat dimana agen infeksius dapat berkembang biak yang kemudian menularkan infeksi dari satu

pasien ke pasien lain. Oleh karena itu tindakan kewaspadaan universal sangat penting dilakukan (Depkes RI, 2003).

4. Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten

Analisis bivariat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan nilai $p = 0,003$ berarti $p < 0,05$. Jadi dalam hal ini hipotesis kerja diterima, yang berarti bahwa tingkat pengetahuan perawat mempengaruhi pelaksanaan *universal precaution*. Hasil ini didukung oleh Marwoto (2007), pada penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pelatihan dengan kinerja SDM dalam pengendalian inos dengan hasil $r = 0,233$ dan $p = 0,045$, dalam hal ini tingginya pendidikan perawat akan mendukung tingginya pengetahuan perawat sehingga mempengaruhi kinerja perawat dalam pengendalian inos.

Seorang perawat profesional adalah perawat yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta memiliki sikap profesional sesuai kode etik profesi. Pengetahuan perawat

dapat terus meningkat apabila rumah sakit dapat terus meningkatkan kemampuan dengan berbagai pelatihan dan edukasi berkesinambungan bagi seluruh karyawan pada semua aspek pencegahan infeksi (Yulianti, 2011).

Penerapan cuci tangan pada perawat didukung oleh kesadaran perawat itu sendiri dalam melindungi diri dan pasien dari bahan infeksius serta kesadaran dalam menjalankan SOP yang benar. Kebiasaan mencuci tangan perawat di rumah sakit, merupakan perilaku mendasar dalam upaya pencegahan *cross infection* (infeksi silang) (Yulianti, 2011).

Pengetahuan merupakan elemen yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perawat juga harus memiliki pengetahuan tentang cuci tangan dengan benar sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Memecah rantai penularan salah satunya dengan tindakan aseptik yaitu penggunaan antiseptik dan desinfektan yang merupakan upaya untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial dengan cara membunuh bakteri jahat penyebab infeksi dan mencegah infeksi silang antara perawat dan pasien. Teknik

aseptik dapat mencegah masuknya mikroorganisme ke dalam tubuh, bertujuan membasmi mikroorganisme pada permukaan hidup dan benda mati dan sebagai salah satu proses pencegahan infeksi dasar (Yulianti, 2011).

Penggunaan alat pelindung diri (APD) sebagai upaya melindungi diri dari bahan infeksius dan mencegah penularan infeksi kepada pasien perlu dilakukan baik saat melakukan perawatan luka juga saat kontak dengan pasien yang berisiko (Yulianti, 2011).

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat pengetahuan perawat tentang *universal precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten adalah tinggi.
2. Pelaksanaan *universal precaution* oleh perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten adalah baik.
3. Ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten ditunjukkan dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Islam Klaten Lebih sering memberikan pelatihan dan survey pada pelaksanaan *universal precaution* untuk menghindari terjadinya infeksi

nosokomial pada perawat saat bertugas.

2. Bagi perawat Meningkatkan pengetahuan perawat yang masih kurang melalui pelatihan *universal precaution* dan meningkatkan pelaksanaan *universal precaution* dalam pengendalian infeksi nosokomial.
3. Bagi peneliti selanjutnya Dapat mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi pelaksana-

an *universal precaution* sehingga diperoleh hasil yang bervariasi, instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sehingga jawaban responden hanya terbatas pada jawaban yang disediakan. Pada penelitian selanjutnya disarankan menambahkan instrumen dengan metode wawancara sehingga dapat diketahui alasan responden dalam pelaksanaan *universal precaution*.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Pelayanan Keperawatan. 2001. *Petunjuk Pelaksanaan Kepmenkes No. 1239 / 2001 Tentang Registrasi dan Praktik Perawat*. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.
- Fauzi, A. 2006. *Universal Precaution*. Didapat dari: <http://www.spiritia.or.id>. Diakses tanggal 12 Februari 2013.
- Lolok, L., Kusnanto, H., & Subronto, Y. W. 2006. *Manajemen Resiko Penularan Penyakit HIV/AIDS di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Working Paper Series No.10 November 2006, *First Draft*. KMPK UGM Yogyakarta.
- Marwoto, A.B., Kusnanto, H., & Handono, D. 2007. *Analisis Kinerja Perawat dalam Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang IRNA I RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta*; PS no.8 Juli 2007 1st draft. Program Magister Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Notoatmojo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi Pertama. Salemba Medika, Jakarta.
- Potter, PA. & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Volume I*. Edisi 4. EGC. Jakarta.
- _____. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik Volume II*. Edisi 4. EGC, Jakarta.
- Pusat Data dan Informasi, 2006. *Glosarium Data dan Informasi Kesehatan*. Depkes RI, Jakarta.
- Putra, U.K.M. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Profesi*

- Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia, Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas
Indonesia, Jakarta 2012
- Racmanto, D.A. 2011. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Praktek Perawat Dalam Menerapkan Patient Safety di Instalasi Rawat Darurat Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Samsu, P. 2009. *Gambaran Pelaksanaan Universal Precaution oleh Tenaga Kesehatan di RSU Bethesda Lempuyangwangi Yogyakarta*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudhy. 2006. *Infeksi Nosokomial*. Skripsi. Kedokteran Umum Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Yayasan Spiritia. *Infeksi Nosokomial dan Kewaspadaan Universal*. Didapat dari: <http://spiritia.or.id>. Diakses tanggal 12 Februari 2013.
- Yuliana. 2002. *Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan pada Tindakan Pemasangan Infus di Ruipsang Bougenville RSUD Kota Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Yulianti. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Penerapan Universal Precaution pada Perawat di Bangsal Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. UAD. Yogyakarta.